

---

---

# Analisa Pengaruh Pengawasan Kinerja Pengamanan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Sibolga

---

---

**Hadijah Sipahutar**  
STIE Al-Washliyah Sibolga  
hadijah.sipahutar@gmail.com

**Joky Harianto Siallagan**  
STIE Al-Washliyah Sibolga

## Abstrak

Pengawasan yang baik, pekerjaan berjalan lancar dan optimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah : sejauh mana pengaruh fungsi pengawasan terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga. Penelitian ini bertujuan mengetahui fungsi pengawasan terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lapas Kelas II A Sibolga. Hipotesis penelitian adalah fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pada Lapas Kelas II A Sibolga. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas Lapas Kelas II A Sibolga sebanyak 39 orang Dan dijadikan sampel.

Hasil penelitian memperoleh pengawasan terhadap kinerja pengamanan terdapat hubungan yang cukup kuat, koefisien korelasi sebesar 0,75. Koefisien determinasi sebesar 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,950) > nilai  $t_{tabel}$  (2,026), maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Model regresi liner sederhana yang diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = 18,047 + 0,652$  menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kinerja pengamanan kearah yang positif. Hasil pengujian serempak diperoleh  $F_{hitung}$  48.298 sedangkan  $F_{tabel}$  4,11 dari hasil ini diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan signifikansi 0,000 atau  $\leq \alpha = 0,05$  artinya bahwa fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan Lapas Kelas II A Sibolga

**Keyword** : Pengawasan, Kinerja, Regresi Linier.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemasyarakatan merupakan usaha pemerintah membina orang yang melakukan tindak pidana oleh hakim dijatuhi hukuman masuk ke Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Upaya mengembalikannya menjadi masyarakat yang baik merupakan usaha rehabilitasi dan reintegrasi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang melahirkan sistem pemasyarakatan. UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Fungsi pengawasan LAPAS dan RUTAN merupakan pondasi sekaligus alat ukur berhasilnya petugas pengamanan. Parameter yang dijadikan ukuran pengawasan dalam LAPAS meliputi tingkat pelarian narapidana, perkelahian, unjuk rasa, pemberontakan, perjudian, perdagangan dan penyelundupan barang-barang terlarang (senjata, narkoba, dan obat terlarang lainnya).

LAPAS Kelas II A Sibolga berupaya maksimal memantau, mencegah, dan menangkal gangguan keamanan dan ketertiban. Sikap perilaku yang baik meminimalisasi tingkat pelarian narapidana/tahanan, memelihara keharmonisan kehidupan dalam LAPAS Kelas II A Sibolga, menjaga dan memelihara seluruh sarana dan prasarana kantor dan dapat melaksanakan sistem administrasi.

Pengawasan merupakan kegiatan pimpinan yang mengusahakan pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan merupakan hal penting dalam setiap pekerjaan, dengan adanya pengawasan yang baik, maka pekerjaan berjalan lancar dan dapat menghasilkan kerja optimal. Faktor pengawasan penting untuk organisasi mencapai tujuan. Pimpinan harus melakukan pengawasan yang efektif, sehingga pegawai dapat mencapai kinerja yang optimal.

# II. KAJIAN PUSTAKA

## A. Manajemen Sumber Daya Manusia

### 1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bidang manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang mengelola SDM. Untuk pencapaian tujuan organisasi, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, juga menyangkut SDM yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Manajemen SDM dapat diartikan sebagai proses upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Hasibuan Malayu, mengartikan “Manajemen SDM sebagai suatu proses pengembangan, penerapan, dan menilai kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, metode, dan program yang berhubungan dengan individu karyawan dalam organisasi. (Hasibuan, 2010)”

Dan Umar mengatakan “Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang mengfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia.

Tugas manajemen sumber daya manusia untuk mengelola secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas pekerjaannya” (Husein, 2009)

## 2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Fungsi manajemen sumber daya manusia sebagai berikut :

- a. Fungsi Manajerial perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan
- b. Manajemen SDM yang berfungsi Operasional terdiri dari : Pengadaan, Pengembangan karyawan, Kompensasi, Pengintegrasian, Pemeliharaan dan Pemutusan Hubungan Kerja (Husein, 2009)

Menurut Hasibuan Malayu, fungsi manajemen SDM diperuntukan untuk Analisa Pekerjaan, Perekrutan Tenaga Kerja, Seleksi Tenaga Kerja, Penempatan Tenaga kerja, Induksi dan Orientasi, Pemberian Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan, Penilaian kerja, Mutasi, Promosi, Motivasi, Pembinaan Moral Kerja, supervisi tenaga kerja dan PHK. (Hasibuan, 2010).

### B. Pengawasan SDM

1. **Pengertian pengawasan :** Menurut Lubis bahwa pengawasan adalah “Kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki (Lubis, 2011)”

“Pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, prinsip yang dianut dan juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.” (Harahap, 2011)

Pengawasan adalah usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan kerja dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Handoko, 2008)

2. **Tipe-tipe pengawasan :** Menurut Handoko pada bukunya halama 361 mengatakan ada tiga tipe dasar pengawasan yaitu : Pengawasan Pendahuluan (*Feedfoward Control*), Pengawasan (*Concurrent*) dan Pengawasan umpan balik (*Feedback Control*) (Handoko, 2008)
3. **Proses pengawasan :** Proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan tertentu bersifat fundamental bagi semua pengawasan manajerial. Adapun langkah-langkah pokok ini meliputi (Lubis, 2011):
  - a. Penentuan ukuran atau pedoman baku (standar).
  - b. Penilaian terhadap pekerjaan yang sudah atau senyatanya dikerjakan
  - c. Perbandingan pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau standar yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.

d. Perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga pekerjaan tadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan

**4. Teknik pengawasan :** Pengawasan dapat dilakukan dengan mempergunakan (a) Pengawasan langsung yang dilakukan oleh manajer dalam bentuk inspeksi, observasi dan laporan ditempat, (b) Pengawasan tidak Langsung dengan laporan tertulis ataupun lisan. (Lubis, 2011)

**5. Indikator pengawasan :** Menurut Handoko ada empat indikator yang menjadi dasar pengawasan yaitu (Handoko, 2008) (a) Penetapan standar kerja, (b) Pengukuran hasil kerja, (c) Tindakan koreksi/perbaikan dan (d) Umpan Balik .

### C. Kinerja

Davis mengatakan bahwa kinerja adalah “Kumpulan dari serangkaian hasil kerja menurut kuantitas, kualitas, efisiensi dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan.” (Davis, 2011) Sedangkan menurut Mangkunegara menyatakan bahwa, : kinerja adalah “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” (Prabu, 2008)

Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai ada alasan sebagai penentu sasaran yaitu Penentuan sasaran mempunyai dampak mengarahkan, yaitu memfokuskan aktivitas-aktivitas kearah tertentu dari pada kearah lainnya. Handoko mengatakan penilaian prestasi kinerja antara lain (Handoko, 2008) :

- a. Perbaikan Prestasi Kerja
- b. Penyesuaian Kompensasi
- c. Keputusan penempatan
- d. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan
- e. Perencanaan dan pengembangan karier
- f. Penyimpangan-penyimpangan proses staffing
- g. Ketidakakuratan informasi
- h. Kesalahan-kesalahan desain pekerjaan
- i. Kesempatan kinerja yang adil
- j. Tantangan-tantangan eksternal

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, yang menguraikan dan memberikan penjelasan hubungan antara variabel X (*independent*) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y (*dependent*) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi. Variabel bebas adalah pengawasan dan terikat adalah kinerja pegawai. Lokasi penelitian di Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga Jalan Prof. M Hazairin No 9 Kelurahan Sibuluan Raya Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petugas Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga sebanyak 39 orang yang bertugas Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Subbag Tata Usaha, Seksi Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan, Seksi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Seksi Kegiatan Kerja Seksi Keamanan dan Ketertiban. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel-1.

Tabel -1 : Jumlah Pegawai Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sibolga

No	Unit kerja	Jumlah
1	Kepala Lembaga Pemasyarakatan	1
2	Subbag Tata Usaha	4
3	Seksi Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan	24
4	Seksi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik	4
5	Seksi Kegiatan Kerja	3
6	Seksi Keamanan Dan Ketertiban	3
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga, (2016)

Sesuai dengan penjelasan **Sugiyono** mendefinisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, menggunakan sampel jenuh merupakan “Pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” (Sugiyono, 2012)

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto Suharsimi yang menyatakan bahwa Sebagai acur-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan (*observasi*), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti. (Suharsimi, 2009)

### 3.3. Variabel dan Indikator

Variabel Penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan terikat (*dependent*). (a) Variabel bebas. yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Variabel bebas adalah pengawasan. (b) Variabel terikat.yaitu diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pengamanan.

Indikator penelitian pengawasan menurut Handoko yaitu : (1) Penetapan standar kerja. (2) Pengukuran hasil kerja. (3) Tindakan koreksi / perbaikan , (4) Umpan balik.” (Handoko, 2008).

Adapun yang menjadi indikator kinerja pengamanan menurut Dwidja Priyatno (Priyatno, 2006) sebagai berikut :

- 1) Pengayoman, 2) Persamaan perlakuan, 3) Pelayanan, 4) Pembimbingan; dan 5) Penghormatan harkat dan martabat manusia.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara **Observasi, Wawancara dan Angket/Kuesioner**

Jumlah pertanyaan kuis sebanyak 30 item dengan dua pilihan yang diperinci sebagai berikut : Untuk pertanyaan pada variabel pengawasan masing-masing 15 item serta untuk pertanyaan pada variabel kinerja pengamanan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *layout* kuesioner pada tabel 2.

Tabel – 2 : Lay Out Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No item	Keterangan
2	Variabel X <sub>2</sub> Pengawasan	a. Penetapan standar kerja, b. Pengukuran hasil kerja, c. Tindakan koreksi/perbaikan., d. Umpan balik.	15 item	Pilihan berganda
3	Variabel Y Kinerja pengamanan	a. Pengayoman, b. Persamaan perlakuan, c. Pelayanan, d. Pembimbingan; e. Penghormatan harkat dan martabat manusia.	15 item	Pilihan berganda

Sumber : Handoko (2003 : 361) dan Dwidja Priyatno, (2006 : 6)

Skala angket menggunakan skala likert yang disusun dalam tabel-tabel isian dengan 5 (lima) option jawaban. Bobot nilai yang diberikan terhadap setiap jawaban adalah sebagai berikut :

- a. Responden yang menjawab (a) diberi skor = 5
- b. Responden yang menjawab (b) diberi skor = 4
- c. Responden yang menjawab (c) diberi skor = 3
- d. Responden yang menjawab (d) diberi skor = 2
- e. Responden yang menjawab (e) diberi skor = 1

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Jumlah Penghuni Lapas Kelas IIA Sibolga dengan kapasitas 250 orang. Data pada akhir bulan Juli 2016 jumlah penghuni yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga berjumlah 676 orang dengan perincian 507 orang narapidana

dan 169 orang tahanan. Untuk lebih jelasnya data narapidana dan tahanan berdasarkan lama pidana dapat dilihat pada tabel - 5.

Tabel – 5 : Data Penghuni Lapas Kelas IIA Sibolga Berdasarkan Lama Pidana

No	Jenis Binaan	Status Hukuman	Dewasa		Anak		Keterangan
			P	W	P	W	
1	Narapidana	SH	-	-	-	-	Seumur hidup
2		BI	437	14	-	-	Hukuman dia atas 1 tahun
3		BII.a	16	-	4	-	Hukuman 3 bulan s/d 1 tahun
4		BII.b	-	-	-	-	Hukuman dibawah 3 bulan
5		BIII/S	13	-	-	-	Hukuman subsider/denda
Jumlah			466	14	4	0	484 orang narapidana
6	Tahanan	A.I	56	4	-	-	Tahanan Polisi
7		A.II	16	2	5	-	Tahanan Jaksa
8		A.III	99	-	-	-	Tahanan Hakim
9		A.IV	9	-	-	-	Tahanan Pengadilan Tinggi
10		A.V	1	-	-	-	Tahanan Makamah Agung
Jumlah			181	6	5	0	192 orang tahanan
Total Penghuni			647	20	9	0	676 orang

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga (2016)

- b. Deskripsi Bangunan Lapas Kelas IIA Sibolga. Adapun perincian bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga dapat dilihat pada tabel - 6.

Tabel – 6 : Rincian Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga

Jenis Ruangan	Unit/ kamar	Jenis Ruangan	Unit/kamar
Ruang Kantor	11	Ruang Penghuni :	
Ruang Aula	1	Blok A	18
Ruang Dapur dan Gedung	1	Blok B	19
Ruang Perpustakaan	1	Blok C	3
Ruang Poliklinik	1	Blok D	6
Pos Jaga Bawah	3	Blok E	3
Pos Jaga Atas	4	Blok F	8
Rumah Ibadah	1	Strap Sell	1
Kantin	1	BlokA.O	1
Lapangan olah raga	2		

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sibolga (2016)

- c. Deskripsi karakteristik responden.  
Data identitas responden mencakup distribusi data responden menurut usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja. Karakteristik responden berdasarkan umur dilihat:

Tabel – 7 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia / Umur	Jumlah (org)	Persentase (%)
18 - 25	4	10,3
26 – 35	16	41,0
36 – 45	9	23,1
46 – 58	10	25,6
Jumlah	39	100

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2016)

Tabel – 7 dijelaskan bahwa responden paling banyak berusia 26 s/d 35 tahun sebanyak 41%, paling sedikit usia 18 s/d 25 tahun (10,3%). Pegawai berusia di bawah 35 tahun memiliki semangat kerja yang tinggi.

Tabel – 8 :Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki – Laki	33	84,6
Wanita	6	15,4
Jumlah	39	100

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2016)

Tabel – 9 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
S2	2	5,1
S1	4	10,3
SLTA	33	84,6
Jumlah	39	100

Tabel – 10 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 5	6	15,4
6 – 10	8	20,5
11 – 15	10	25,6
16 – 20	9	23,1
21 – 40	6	15,4
Jumlah	39	100

d. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.

Skala yang digunakan melihat tanggapan responden adalah skala *likert*. Langkah selanjutnya mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan

penilaian dari rata-rata tersebut, Rumus yang digunakan menurut (Riduwan, 2008) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Keterangan :

Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval: 5

Berdasarkan rumus di atas, maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)
- 3,40 – 4,19 = Baik (B)
- 2,60 – 3,39 = Kurang Baik (KB)
- 1,80 – 2,59 = Tidak Baik (TB)
- 1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

- e. Tanggapan responden tentang variabel X (Pengawasan). Hasil tanggapan responden tentang indikator variabel variabel X (Pengawasan).

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner faktor X (pengawasan), dapat disimpulkan bahwa faktor pengawasan pada Lapas Kelas IIA Sibolga dikategorikan baik, nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan sebesar **3,63** yang berada pada interval **3,40 – 4,19** dikategorikan **baik**.

- f. Tanggapan responden tentang variabel Y (Kinerja pengamanan)

Hasil tanggapan responden tentang indikator variabel variabel Y (Kinerja pengamanan).

Hasil kuesioner kinerja pengamanan yang ditabulasikan dapat dilihat tanggapan setiap pertanyaan dengan berpedoman pada kategori kriteria penilaian yang diuraikan sebelumnya.

Sehubungan pengolahan data responden tentang Varibel Y (kinerja pengamanan) dapat disimpulkan bahwa kinerja pengamanan pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga dapat dikategorikan baik, dimana nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan sebesar **3,58** yang berada pada interval **3,40 – 4,19** dikategorikan baik.

- g. Hasil Pengujian Instrument Data.

1. Pengujian validitas Penghitungan daya diskriminasi aitem validitas menggunakan indeks daya diskriminasi aitem “lebih besar dari pada 0,30” (Azwar, 2012)

Adapun pengambilan keputusan untuk membuktikan valid atau tidaknya validitas instrumen penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan pengolahan data responden maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner Variabel penelitian menunjukkan angka lebih besar dari **0,30** atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah valid dan dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.

2. Pengujian reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di analisis dengan teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ ” (Ghozali, 2005).

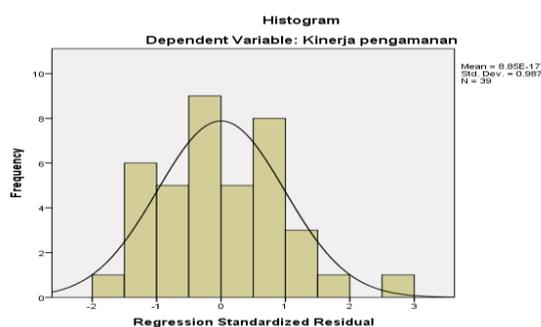
Berdasarkan hasil uji coba uji reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing item pada masing-masing **variabel**  $> 0,60$  dan dinyatakan reliabel.

#### h. Hasil Pengujian Normalitas Data.

- a. Analisis grafik.

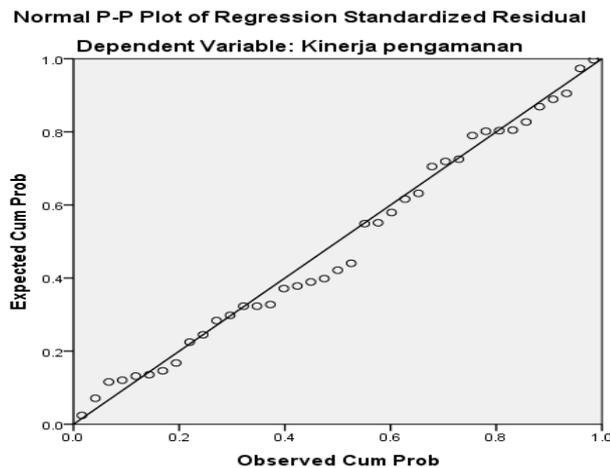
Hasil olah data SPSS dengan kesimpulan apabila data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar – 2.

**Gambar - 2**



Pada gambar - 2 terlihat variabel berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hasil dari analisis grafik *P-Plot* uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Gambar - 3**



Berdasarkan Gambar - 3 menunjukkan tampilan grafik berpola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model persamaan regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

i. Analisis statistik.

Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilihat dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel – 17.

**Tabel – 17 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pengawasan	Kinerja pengamanan
N		39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54,56	53,64
	Std. Deviation	12,649	10,965
Most Extreme Differences	Absolute	0,171	0,116
	Positive	0,111	0,116
	Negative	-0,171	-0,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,069	0,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,203	0,670
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Berdasarkan tabel - 17 dapat diketahui bahwa model regresi linear sederhana dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data terpenuhi dimana signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variable lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

### k. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi.

Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen, Adapun hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel - 18.

Tabel – 18 : Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

		Pengawasan	Kinerja pengamanan
Pengawasan	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Kinerja pengamanan	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

Sumber : Hasil pengolahan data program SPSS 21,00 for windows

Berdasarkan tabel - 18 diperoleh koefisien korelasi antara variabel pengawasan dengan kinerja pengamanan sebesar 0,75.

### l. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan nilai  $r^2$  yang pasti akan meningkat setiap tambahan satu variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel - 19.

Tabel - 19 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,752 <sup>a</sup>	0,566	0,555	7,319

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pengawasan

b. Dependent Variable: Kinerja pegawai

Berdasarkan tabel - 19 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- R Square* sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya.
- Besarnya *adjusted R Square* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,555.
- Standard Error of Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard Error of Estimated* juga dapat disebut standar deviasi. Adapun *Standard*

*Error of Estimated* dalam penelitian ini adalah 7,319. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

#### m. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji – t)

Uji - *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengawasan) secara individual mempengaruhi variabel dependen (kinerja pengamanan) dengan kriteria pengujian hipotesis Uji - *t* adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengawasan terhadap variabel kinerja pengamanan

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengawasan terhadap variabel kinerja pengamanan

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) menunjukkan tingkat probabilitas terjadinya kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk menentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan kriteria:

- a.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil pengujian hipotesis (uji *t*) dapat dilihat pada tabel- 20.

**Tabel – 20 : Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik *t*)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18,047	5,254		3,435	0,001
	Pengawasan	0,652	0,094	0,752	6,950	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja pengamanan

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,950) > nilai  $t_{tabel}$  (2,026), maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga dapat “**Diterima**”

#### n. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen atau variabel terikat, bila variabel independen atau variabel

bebas dinaik-turunkan nilainya. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah metode enter. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Y = a + bX$ . Untuk membuktikan apakah variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan linear dapat dilihat pada tabel – 20 kolom *unstandardized coefficients*.

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi linear sederhana  $Y = 18,047 + 0,652$  dapat dijelaskan konstanta sebesar 18,047 bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pengawasan, maka nilai kinerja pengamanan adalah 18,047. Koefisien regresi sebesar 0,652 menyatakan setiap penambahan 1 (satu) skor atau nilai pengawasan akan memberikan peningkatan skor kinerja pengamanan 0,652 atau setiap peningkatan pengawasan sebesar 100%, maka kinerja pengamanan akan meningkat sebesar 65,2%, hal ini berlaku jika diasumsikan variabel lain dalam penelitian ini konstan.

**o. Hasil Pengujian F (Anova)**

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F. Tingkat derajat signifikan yang digunakan  $\alpha$  adalah 0,05. Nilai  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1,294 dengan melihat  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan kriteria keputusan yaitu :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. dan  $H_1$  ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) dapat dilihat pada tabel - 21.

**Tabel – 21 : Hasil Pengujian F (Anova)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.587,073	1	2.587,073	48,298	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1.981,901	37	53,565		
	Total	4.568,974	38			

a. Dependent Variable: Kinerja pengamanan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan

Berdasarkan tabel - 21 diperoleh hasil  $F_{hitung}$  48.298 sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 37 diperoleh  $F_{tabel}$  4,11 dari hasil ini diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi 0,000 atau  $\leq \alpha = 0,05$  dengan demikian posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

Lapas di Indonesia adalah Lembaga yang menangani dan menampung narapidana yang terjerat kasus hukum. Dalam hal ini, Pegawai Lapas rentan terhadap penyimpangan terhadap kinerja dalam mengayomi serta mengawasi situasi yang ada. Pegawai Lapas reliabilitas atau sangat berperan dalam membina, memelihara serta menjaga psikologis serta mental narapidana dalam menjalani proses peradilan. Ini adalah tugas dan kewajiban bagi Pegawai Lapas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara berbagai kalangan pegawai dan warga binaan Lapas Klas IIA Sibolga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kinerja Pengamatan Lapas Klas IIA Sibolga. Data yang diperoleh, jumlah penghuni Lapas Klas IIA Sibolga berdasarkan tindak pidana diketahui sebanyak 676 orang. Dalam menjalankan tugas, pegawai Lapas aktif mengawasi serta memberikan pembinaan warga binaan walaupun jumlah sebanyak 20 orang pegawai yang bertugas dilapangan.

Berkaitan dengan pengawasan, maka perbandingan jumlah pegawai sebanyak 39 orang yang memberikan pengawasan kepada warga binaan sebanyak 676 adalah 1 : 173,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pegawai harus mengawasi 173,3 orang warga binaan, dan ini tidak efektif. Banyaknya jumlah kasus/perkelahian yang terjadi di Lembaga Pemasasyarakatan Klas IIA Sibolga setiap bulannya tidak menentu.

Sarana dan prasarana Lapas Klas IIA Sibolga untuk mendukung pengawasan warga binaan belum memadai contohnya CCTV. Pengawasan, jika pegawai tidak jeli dalam memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan, maka warga binaan dapat mengambil peluang untuk melakukan tindakan seperti mencuri beberapa garpu, sendok, maupun pisau dari dapur yang kemudian diasah dan dijadikan senjata bagi warga binaan. Ditinjau hasil kategori diketahui variabel faktor pengawasan dan variabel kinerja pengamanan dapat dikategorikan baik, dimana nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan di atas interval 3,40 – 4,19 dikategorikan baik., tingkat kerusakan dan narapidana kabur jarang terjadi. Adapun kerusakan dan narapidana kabur yang pernah terjadi 5 tahun terakhir yaitu minggu 31 Mei 2015 sekira pukul 16.30 WIB sebanyak 9 orang tahanan kabur dan minggu tanggal 7 Februari 2016 sekira pukul 15.00 WIB dimana kerusakan antar narapidana.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel pengawasan dengan kinerja pengamanan diperoleh sebesar 0,75 hal ini memberi pengertian, bahwa hubungan antara pengawasan dengan kinerja pengamanan adalah tergolong korelasi kuat, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa : “Interval koefisien antara 0,60-0,799 mempunyai korelasi kuat.” (Sugiyono, 2012)

Koefisien determinasi sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya.

Pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,950) > nilai  $t_{tabel}$  (2,026), maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga dapat “Diterima”

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi linear sederhana  $Y = 18,047 + 0,652$  dapat dijelaskan konstanta sebesar 18,047 bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pengawasan, maka nilai kinerja pengamanan adalah 18,047. Koefisien regresi sebesar 0,652 menyatakan setiap penambahan 1 (satu) skor atau nilai pengawasan akan memberikan peningkatan skor kinerja pengamanan 0,652 atau setiap peningkatan pengawasan sebesar 100%, maka kinerja pengamanan akan meningkat sebesar 65,2%, hal ini berlaku jika diasumsikan variabel lain dalam penelitian ini konstan.

Berdasarkan hasil pengujian serempak diperoleh  $F_{hitung} = 48.298$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 37 diperoleh  $F_{tabel} = 4,11$  dari hasil ini diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi 0,000 atau  $\leq \alpha = 0,05$  dengan demikian posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,75, menunjukkan bahwa hubungan antara pengawasan terhadap kinerja pengamanan terdapat hubungan yang cukup kuat.
2. Perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,566 berarti 56,6% dapat dijelaskan bahwa kinerja pengamanan dapat dipengaruhi oleh pengawasan. Sedangkan sisanya 43,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, kepemimpinan, disiplin dan sebagainya.
3. Pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (6,950) >$  nilai  $t_{tabel} (2,026)$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat “Diterima”
4. Berdasarkan model regresi liner sederhana yang diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = 18,047 + 0,652$  menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kinerja pengamanan kearah yang positif.
5. Hasil pengujian serempak diperoleh  $F_{hitung} = 48.298$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,11$  dari hasil ini diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi 0,000 atau  $\leq \alpha = 0,05$  artinya bahwa fungsi pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja pengamanan warga binaan pada Lembaga Pemasasyarakatan (Lapas) Kelas II A Sibolga.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Lapas Kelas II A Sibolga lebih sering memberikan tindakan perbaikan terhadap tugas yang dikerjakan pegawainya, sehingga memperkecil kesalahan yang dilakukan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Sarana dan prasarana Lapas Kelas II A Sibolga agar segera dilengkapi oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan sehingga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembinaan dapat berjalan baik.
3. Pegawai Lapas Kelas II A Sibolga hendaknya lebih terbuka terhadap kendala / hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas / pekerjaan pada laporan hasil kerja sehingga pekerjaan dapat dilakukan tanpa ada perasaan beban.
4. Pimpinan Lapas Kelas II A Sibolga melakukan Penambahan petugas agar proses pengawasan dapat berjalan dengan baik, sehingga kaburnya atau kerusuhan antar narapidana tidak terjadi lagi.

## REFERENCES

- Azwar, S. 2012.** *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Davis, Keith, Jhon W. Newstrom. 2011.** *Perilaku dalam organisasi. Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Ghozali, Imam. 2005.** *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Handoko, T.Hani. 2008.** *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011.** *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta : Pustaka Quantum, 2011.
- Hasibuan, SP, Malayu. 2010.** *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Husein, Umar. 2009.** *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lubis, Ibrahim. 2011.** *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011.
- Prabu, Mangkunegara. Anwar. 2008.** *Evaluasi Kinerja SDM, Cetakan Keempa*. Bandung : PT Refika Aditama, 2008.
- Priyatno, Dwidja. 2006.** *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesi*. Bandung : Refika Aditamma, 2006.
- Riduwan. 2008.** *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. 2012.** *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketuju*. Bandung : Alfabeta, 2012.

**Suharsimi, Arikunto. 2009.** *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi ke Enam.* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.